



Identifikasi Konsep Diri Siswa Kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong

Nurnaningsih¹, Muhammad Erfan², Asri Fauzi³, Darmiany⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Inodonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10703>

Received: 05 Januari 2025

Revised: 07 Maret 2025

Accepted: 14 Maret 2025

Abstract: This research aims to describe the self-concept of grade 6 students at SDN Cluster IV Sekotong. This study is a quantitative research with a type of quantitative descriptive approach. The population in this study consists of 12 schools with a total population of 372 students. The sampling technique uses the Nonprobability Sampling technique with the type of Purposive Sampling. The sample in this study amounted to 124 students consisting of four schools, namely SDN 1 Batu Putih, SDN 2 Batu Putih, SDN 4 Batu Putih, and SDN 5 Batu Putih. The data collection technique of this research uses a questionnaire. Data analysis uses percentage descriptive analysis. The results of the self-concept data analysis of grade 6 students at SDN Cluster IV Sekotong showed that 42 students (33.87%) had a very high category of self-concept, 65 students (52.42%) had a high category of self-concept, and 17 students (13.71%) had a medium category of self-concept. So it was concluded that the self-concept of grade 6 students at SDN Cluster IV Sekotong was in the high category, which was 52.42%. This shows that students are able to perceive and recognize themselves well.

Keywords: Self-Concept, Sekotong Clusters IV, Batu Putih

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep diri siswa kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 12 sekolah dengan total populasi sebanyak 372 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 124 siswa yang terdiri dari empat sekolah yaitu SDN 1 Batu Putih, SDN 2 Batu Putih, SDN 4 Batu Putih, dan SDN 5 Batu Putih. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil analisis data konsep diri siswa kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong 42 siswa (33,87%) memiliki konsep diri dengan kategori sangat tinggi, 65 siswa (52,42%) memiliki konsep diri dengan kategori tinggi, dan 17 siswa (13,71%) memiliki konsep diri dengan kategori sedang. Sehingga disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong berkategori tinggi yaitu sebesar 52,42%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mempersepsikan dan mengenali dirinya sendiri secara baik.

Kata Kunci: Konsep Diri, Gugus IV Sekotong, Batu Putih.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia karena berperan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui

pendekatan individu maupun kelompok yang berfokus pada pengembangan pribadi positif dan bertanggung jawab (Ranny, dkk., 2017). Pendidikan adalah sektor penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia (Rosyidah & Hartono, 2019). Anak-anak di

Email: nurnaningsiiih@gmail.com

Indonesia dalam menempuh pendidikan harus melewati masa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Usia sekolah merupakan periode dalam hal membentuk kualitas menjadi manusia dewasa (Setiawati dkk., 2017).

Penyelenggaraan pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar sepatutnya tidak hanya berbasis kompetensi melainkan harus dapat diseimbangkan dengan penanaman karakter (Saputra, 2022). Penanaman dan pembentukan karakter pada setiap siswa merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Barnadid, 2022). Karakter yang baik terbentuk oleh pengetahuan, pikiran, kebiasaan dan tindakan yang baik pula (Rodiyah dkk., 2024). Penanaman karakter pada anak akan membentuk konsep diri (Diananda, 2018).

Konsep diri merupakan hal yang mendasar bagi manusia karena pemahaman tersebut berguna untuk mengenali karakter dirinya sendiri. Burns mendeskripsikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan, dimana hal tersebut mencakup tentang pendapat akan diri sendiri, pendapat mengenai dirinya di mata orang lain, dan pendapat tentang hal-hal yang diperoleh (Ghufron & Risnawati, 2017). Konsep diri terdiri dari konsep diri real dan konsep diri ideal (Witono & Widodo, 2023). Carl Rogers juga mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kumpulan persepsi dan kesadaran diri sebagai "aku" yang terorganisir (Masluchah dkk., 2022). Konsep diri dapat diartikan sebagai pengenalan tentang diri sendiri yang terdiri dari aspek fisik, psikologis dan sosial yang terbentuk berdasarkan dari pengalaman kolektif individu (Reski dkk., 2017).

Konsep diri dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif (Siregar & Saragih, 2024). Seseorang yang memiliki konsep diri positif memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah, merasa setara dengan orang lain, mampu menerima pujian dengan percaya diri, mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Sebaliknya, seseorang dengan konsep diri negatif akan merasa tersinggung dengan kritikan, responsive terhadap pujian, suka mengkritik, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, dan pesimis (Haque dkk., 2022). Burns mengemukakan aspek konsep diri meliputi kognitif (pengetahuan atau keyakinan), afektif atau emosional, evaluasi dan kecenderungan merespon (Syahraeni, 2019).

Faktor pembentukan konsep diri berkaitan dengan elemen-elemen yang dapat mempengaruhi individu dalam memandang dan memahami dirinya sendiri. Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya usia kematangan, penampilan

diri, jenis kelamin, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreativitas dan cita-cita. Adapun faktor lain yang mempengaruhi konsep diri yaitu faktor dari dalam diri siswa yang meliputi kompetensi, citra fisik, perasaan berarti, aktualisasi diri, pengalaman, dan kebajikan, serta faktor dari luar siswa yang meliputi peranan orang tua dan peranan faktor sosial (Putri, 2019).

Konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar (Puspa dkk., 2015). Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar adalah motivasi (Saputra dkk., 2020). Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Syazali dkk., 2024). Siswa yang memiliki konsep diri positif memiliki kemampuan untuk mengelola kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya menjadi lebih baik, memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, tidak mudah putus asa, mudah menerima dan memahami pengetahuan sehingga memperoleh hasil belajar yang baik (Suratinah dkk., 2022). Seorang siswa dengan konsep diri yang positif akan memandang dirinya sebagai pribadi yang pintar dan optimis dalam mengerjakan tugas, sebaliknya siswa dengan konsep diri yang negatif akan memandang dirinya bodoh karena mudah menyerah dalam mengerjakan tugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif mampu menunjukkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri negatif (Mauliyda dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Batu Putih yang merupakan salah satu SDN Gugus IV Sekotong pada tanggal 28 Juli 2023, masih ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran oleh siswa yang mencerminkan konsep diri yang dimiliki siswa rendah. Beberapa masalah diantaranya seperti masih ada siswa yang kurang percaya diri, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, kurang berani mengeluarkan pendapat, siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, dan masih banyak siswa yang kurang disiplin. Kondisi tersebut menunjukkan konsep diri yang dimiliki oleh siswa masih belum maksimal, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasya dkk., tahun 2020 tentang "Hubungan antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang berkaitan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dalam variabel yaitu konsep diri, namun penelitian yang dilakukan peneliti

menggunakan variabel tunggal sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN di Gugus IV Sekotong yang terdiri dari 12 sekolah dengan jumlah populasi sebanyak 372 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Sampel pada penelitian ini merupakan siswa kelas 6 dari SDN 1 Batu Putih, SDN 2 Batu Putih, SDN 4 Batu Putih, SDN 5 Batu Putih. Sampel penelitian ini berjumlah 124 siswa dengan uraian pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Batu Putih	52 Siswa
2	SDN 2 Batu Putih	41 Siswa
3	SDN 4 Batu Putih	18 Siswa
4	SDN 5 Batu Putih	13 Siswa
Total		124 Siswa

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes berupa angket. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket pada penelitian ini berupa pernyataan yang digunakan untuk mengukur konsep diri siswa. Angket sebelum digunakan, dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji validitas pada penelitian ini berupa uji validitas isi yang ditentukan dari kesepakatan ahli atau *expert judgement* dengan menggunakan indeks validitas aiken. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN Gugus IV Sekotong yaitu SDN 1 Batu Putih, SDN 2 Batu Putih, SDN 4 Batu Putih, dan SDN 5 Batu Putih yang terletak di wilayah kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong. Uji validitas penelitian ini merupakan uji validitas isi menggunakan

kesepakatan dosen prodi PGSD Universitas Mataram sebagai validator. Angket yang sebelumnya berjumlah 42 butir pernyataan yang bersifat positif dan negatif, setelah dilakukan uji validitas 6 pernyataan dinyatakan tidak valid sedangkan 36 pernyataan dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas isi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data Rekapitulasi Validitas Angket Konsep Diri Siswa

Butir	Penilai		S ₁	S ₂	ΣS	V	Ket
	I	II					
Butir 1-42	114	156	72	114	186	0,738095	Sedang

Berdasarkan uraian Tabel 2, diketahui bahwa hasil rekapitulasi penilaian yang dilakukan oleh validator terhadap angket konsep diri siswa yang terdiri dari 42 butir pernyataan memiliki rata-rata indeks aiken V sebesar 0,738095. Hasil ini menunjukkan bahwa angket konsep diri siswa memiliki kevalidan dengan tingkat sedang.

Konsep Diri Siswa di SDN 1 Batu Putih

Setelah dilakukan analisis data mengenai konsep diri siswa di kelas 6 SDN 1 Batu Putih dengan sampel sebanyak 52 siswa, diperoleh skor tertinggi 134 dan skor terendah 92. Deskripsi konsep diri siswa di SDN 1 Batu Putih dapat ditemukan pada Tabel 3 berikut .

Tabel 3 Kategori Konsep Diri Siswa Kelas 6 di SDN 1 Batu Putih

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	14	26,92%
Tinggi	33	63,46%
Sedang	5	9,62%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	52	100%

Merujuk pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 (26,92%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori sangat tinggi, 33 (63,46%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori tinggi, dan 5 (9,62%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori sedang. Sedangkan tidak ditemukan konsep diri siswa dengan kategori rendah atau sangat rendah.

Konsep Diri Siswa di SDN 2 Batu Putih

Setelah melakukan analisis data terkait konsep diri siswa di kelas 6 SDN 2 Batu Putih dengan sampel sebanyak 41 siswa, diperoleh skor tertinggi 131 dan

skor terendah 89. Deskripsi konsep diri siswa di SDN 2 Batu Putih dapat ditemukan pada 4 Tabel.

Tabel 4 Kategori Konsep Diri Siswa Kelas 6 di SDN 2 Batu Putih

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	16	39,02%
Tinggi	18	43,90%
Sedang	7	17,07%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	41	100%

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa 16 (39,02%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori sangat tinggi, 18 (43,90%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori tinggi, dan 7 (17,07%) siswa memiliki konsep diri dengan katgeori sedang. Sedangkan tidak ditemukan konsep diri siswa dengan kategori rendah atau sangat rendah.

Konsep Diri Siswa di SDN 4 Batu Putih

Setelah dilakukan analisis data terkait konsep diri siswa di kelas 6 SDN 4 Batu Putih dengan sampel sebanyak 18 siswa, diperoleh skor tertinggi 131 dan skor terendah 88. Deskripsi konsep diri siswa di SDN 4 Batu Putih dapat ditemukan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Kategori Konsep Diri Siswa Kelas 6 di SDN 4 Batu Putih

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	9	50,00%
Tinggi	6	33,33%
Sedang	3	16,67%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	18	100%

Merujuk pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa 9 (50,00%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori sangat tinggi, 6 (33,33%) siswa berada dalam kategori tinggi, dan 3 (16,67%) siswa memiliki konsep diri pada kategori sedang. Sementara itu, tidak ditemukan konsep diri siswa dengan kategori rendah atau sangat rendah.

Konsep Diri Siswa di SDN 5 Batu Putih

Setelah dilakukan analisis data terkait konsep diri siswa di kelas 6 SDN 5 Batu Putih dengan sampel sebanyak 13 siswa, diperoleh skor tertinggi 126 dan skor terendah 97. Deskripsi konsep diri siswa di SDN 5 Batu Putih dapat ditemukan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Kategori Konsep Diri Siswa Kelas 6 di SDN 5 Batu Putih

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	3	23,08%
Tinggi	8	61,54%
Sedang	2	15,38%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	13	100%

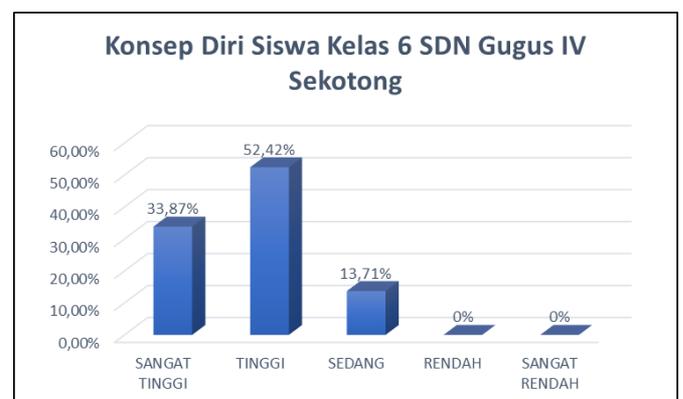
Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa 3 (23,08%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori sangat tinggi, 8 (61,54%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori tinggi, dan 2 (15,38%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori sedang. Sedangkan tidak ditemukan konsep diri siswa dengan kategori rendah atau sangat rendah.

Hasil analisis konsep diri siswa kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong dengan jumlah sampel sebanyak 124 siswa, diperoleh skor tertinggi adalah 134 dan skor terendah 88. Distribusi kategori persentase perolehan skor pengisian angket oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Kategori Konsep Diri Siswa Kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	42	33,87%
Tinggi	65	52,42%
Sedang	17	13,71%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	124	100%

Untuk lebih jelasnya, perhatikan grafik konsep diri siswa kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong berikut ini:



Gambar 1 Konsep Diri Siswa Kelas 6 SDN Gugus IV Sekotong

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 1, dapat diketahui bahwa 42 (33,87%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori sangat tinggi, 65 (52,42%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori tinggi, dan 17 (13,71%) siswa memiliki konsep diri dengan kategori sedang. Namun tidak ditemukan siswa dengan konsep diri yang termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah.

Konsep diri berdasarkan pandangan Burns (Adianti & Nastiti, 2024), merupakan gambaran tentang bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, baik dari sudut pandang pribadi maupun dari sudut pandang orang lain. Konsep diri meliputi persepsi individu tentang siapa dirinya, bagaimana ia berpikir tentang pandangan orang lain terhadap dirinya, serta bagaimana dirinya dilihat oleh orang lain. Sedangkan menurut Epstein (dalam Kartika & Muri, 2019), konsep diri ialah pendapat, perasaan, atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut materi, fisik maupun psikis (sosial, emosi, moral, dan kognitif) yang dimiliki oleh seseorang.

Konsep diri memiliki peran yang krusial dalam membentuk perilaku siswa. Perilaku siswa akan mencerminkan cara mereka memandang dan menilai dirinya sendiri. Apabila cara siswa memandang dirinya sebagai orang yang mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan kemampuan yang ia miliki. Konsep diri akan mempengaruhi siswa dalam menafsirkan setiap aspek pengalaman yang dialaminya. Suatu kejadian akan ditafsirkan secara berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, karena setiap siswa memiliki pandangan dan sikap yang berbeda terhadap diri mereka.

Keyakinan siswa terhadap kondisi fisik dirinya pada kategori sangat tinggi mencapai 50,00% (62 siswa), kategori tinggi mencapai 40,32% (50 siswa), kategori sedang mencapai 8,87% (11 siswa) dan kategori rendah mencapai 0,81% (1 siswa). Pandangan yang dimiliki siswa tentang kondisi fisiknya merupakan pandangan yang diyakini tentang dirinya secara umum. Konsep diri yang tinggi berkaitan erat dengan sikap penerimaan atas bentuk tubuh yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimiliki siswa pada kategori sangat tinggi mencapai 27,42% (34 siswa), kategori tinggi mencapai 58,87% (73 siswa), kategori sedang mencapai 9,68% (12 siswa), dan kategori rendah sebesar 4,03% (5 siswa). Konsep diri yang baik juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki, apabila pengetahuannya tinggi maka siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dan meraih prestasi akademik.

Kondisi emosional siswa atau perasaan siswa terhadap dirinya pada kategori sangat tinggi sebesar 24,19% (30 siswa), kategori tinggi sebesar 56,45% (70 siswa), kategori sedang sebesar 16,13% (20 siswa), dan kategori rendah sebesar 3,23% (4 siswa). Konsep diri yang terkait dengan emosi merujuk pada pandangan seseorang terhadap emosi yang dimilikinya, yang meliputi perasaan seperti marah, takut, cemas, kecewa, cinta, gembira, sedih, berani, benci, dan berbagai emosi lainnya. Munculnya emosi yang terbuka menimbulkan kesan bahwa siswa tidak sanggup mengelola dan menguasai emosinya dengan baik.

Hubungan siswa dengan teman pada kategori sangat tinggi mencapai 65,32% (81 siswa), kategori tinggi 24,19% (30 siswa), kategori sedang 5,65% (7 siswa), kategori rendah 3,23% (4 siswa) dan kategori sangat rendah sebesar 1,61% (2 siswa). Hubungan siswa dengan keluarga untuk kategori sangat tinggi sebesar 65,32% (81 siswa), 19,35% (24 siswa) berkategori tinggi, 7,26% (9 siswa) berkategori sedang, dan kategori rendah 8,06% (10 siswa). Keberhasilan dalam hubungan sosial baik dengan teman maupun dengan keluarga sendiri mampu menambah tingkat kepercayaan diri seseorang akan memperkuat konsep diri yang positif. Perilaku sosial yang baik dapat membuat seseorang lebih menghormati, menghargai, dan mencintai orang lain.

Berinteraksi dalam melakukan aktivitas dengan orang sekitar pada kategori sangat tinggi mencapai 40,32% (50 siswa), 54,84% (68 siswa) berkategori tinggi, 3,23% (4 siswa) dengan kategori sedang, dan kategori rendah mencapai 1,61% (2 siswa). Melakukan hal-hal yang diyakini mampu untuk dilakukan pada kategori sangat tinggi mencapai 33,06% (41 siswa), 38,71% (48 siswa) dengan kategori tinggi, 24,19% (30 siswa) dengan kategori sedang, kategori rendah mencapai 2,42% (3 siswa) dan kategori sangat rendah sebesar 1,61% (2 siswa). Penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat baik di sekolah maupun di rumah merupakan salah satu bentuk mengembangkan konsep diri. Apabila siswa memiliki konsep diri yang tinggi, mereka akan mampu menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan orang lain.

Konsep diri yang tinggi membantu siswa dalam mengatur kelebihan dan kekurangan diri untuk menjadi lebih unggul, tidak gampang menyerah atau kehilangan antusiasme dalam belajar, memiliki dorongan untuk bersaing dan berkompetensi dengan teman-teman guna mencapai hasil yang memuaskan, serta lebih peduli dan memiliki rasa simpati terhadap lingkungan sekitar. Fadhilah dkk., (2017) berpendapat bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi cenderung mampu meraih prestasi belajar yang tinggi,

sebaliknya siswa dengan konsep diri yang rendah akan condong memiliki prestasi akademik yang rendah. Konsep diri menentukan bagaimana sikap siswa, konsep diri yang tinggi akan membentuk sikap yang positif sedangkan sikap negatif terbentuk karena konsep diri yang dimiliki siswa tersebut rendah. Adi dkk., (2021) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi maka dalam dirinya akan tertanam motivasi untuk belajar, sedangkan siswa yang memiliki pandangan diri yang kurang positif akan menghambat pembelajaran. Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga mampu mengembangkan bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya (Novitasari, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa meliputi penampilan diri atau kondisi fisik, faktor keluarga, teman sebaya, dan lingkungan. Sejalan dengan pendapat Sari dan Halik (2022), yang mengatakan bahwa berbagai penelitian menunjukkan peran orang tua dan lingkungan pergaulan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi perkembangan konsep diri. Orang tua dan lingkungan merupakan bahan informasi bagi seorang anak untuk menilai siapa dirinya. Tata cara pengasuhan yang baik dari orang tua akan membantu membentuk konsep diri yang positif dalam menilai dirinya sendiri, begitu pula jika lingkungan memberikan cerminan sikap dan perilaku yang baik maka anak akan merasa dihargai sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif (Suryani & Hutabarat, 2020).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh siswa kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 52,42%. Hal ini berarti bahwa siswa mampu mempersepsikan atau mengenali dirinya sendiri secara baik. Sejalan dengan teori Burns (Brilliant, 2021) yang telah disampaikan pada bab II bahwa konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan, dimana hal tersebut mencakup tentang pendapat akan diri sendiri, pendapat mengenai dirinya di mata orang lain, dan pendapat tentang hal-hal yang diperoleh. Berdasarkan temuan penelitian ini, tingkat konsep diri yang dimiliki siswa perlu untuk terus ditingkatkan agar siswa dapat lebih mengembangkan perilaku positif, karena pada dasarnya konsep diri memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dimana siswa cenderung bertindak sesuai dengan konsep diri yang mereka miliki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri siswa

kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong pada kategori sangat tinggi sebesar 33,87% (42 siswa), kategori tinggi sebesar 52,42% (65 siswa), dan 13,71% (17 siswa) pada kategori sedang. Sehingga disimpulkan konsep diri siswa kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong berada dalam kategori tinggi dengan persentase 52,42%. Konsep diri yang tinggi membantu siswa dalam mengatur kelebihan dan kekurangan diri untuk menjadi lebih unggul, tidak gampang menyerah atau kehilangan antusiasme dalam belajar, memiliki dorongan untuk bersaing dan berkompetensi dengan teman-teman guna mencapai hasil yang memuaskan, serta lebih peduli dan memiliki rasa simpati terhadap lingkungan sekitar.

Referensi

- Adi, Bagas A., Fatimah, Fatun A., Mustadi, A., & Aurora, Colomeischi A. (2021). Gaya Mengajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar: Apakah Mereka Memiliki Hubungan yang Signifikan dan Positif. *Jurnal Prima Edukasi*, 9(1).
- Adianti, Aisyara R., & Nastiti, D. (2024). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Siswa SMA Ma'arif NU Pandaan.
- Barnadid, I., Nurhasanah., & Oktaviyanti, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Upaya Pencegahan Lost Generation di SDN 4 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1).
- Diananda, Amita. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Konsep Diri Anak. *ISTIGHNA*, 1(2).
- Fadhilah, N., Ruslan., & Z, Sudirman. (2017). Hubungan Konsep Diri dengan Intensi Mencotek Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(4).
- Ghufron, M, N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haque, A. R., Susanto, D., Damayanti, D. S., & Apriliani, R. (2022). Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas XI di SMK. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*.
- Kartika, Widya S., & Muri, A. Y. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Bikotetik*, 3(2).
- Masluchah, L., Mufidah, W., & Lestari, U. (2022). Konsep Diri dalam Menghadapi *Quarter Life Crisis*. *Jurnal Psikologi*, 6(1).
- Maulyda, M A., Indraswati, D., Erfan, M., Widodo, A.,

- & Rahmatih, A. N. (2021). Pengaruh Self-Concept Akademik terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *JKPM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 13(1). <https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i1.591>.
- Novitasari, D. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(9).
- Puspa, Ilham J., Pujiati., & Purnomo, E. (2015). Pengaruh Konsep Diri melalui Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *Jurnal Edukasi Ekobis (JEE)*, 3(4). <http://dx.doi.org/10.23960%2F8527>
- Putri, Amalia R. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa MI Syarifuddin Lumajang. *Jurnal Kopis*, 1(2).
- Ranny., Azizi, R., Rianti, E., Huri, S., Nova, M., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI)*, 2(2).
- Reski, N., Taufik, & Ildil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2). <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>.
- Rodiyah, H., Ilma, L. H., Lestari, Y., & Muspita, Z. (2024). Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai Media Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Siswa Kelas III. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4).
- Rosyidah, Awal N. K., & Hartono. (2019). Keefektifan Media Koin Bilangan dan Garis Bilangan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2).
- Saputra, Hendri., Nisa, Khairun., & Jiwandono, Ilham S. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1).
- Saputra, Heri H., Affandi, Lalu H., Husniati., & Makki, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Konseptual Mahasiswa Semester I FKIP UNRAM. *Progres Pendidikan*, 1(3).
- Sari, M., & Halik, A. (2022). Hubungan Permasalahan Konsep Diri Remaja dengan Pembinaan Orang Tua. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(1).
- Setiawati, E., PH, L., & Susanti, Y. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(2). <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.628>
- Siregar, Dona A., & Saragih, Nurul A. (2024). Hubungan Konsep Diri dengan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratinah., Lestari, I., & Julinas, E. (2022). Hubungan Kepribadian dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN 01 Kalideres. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1).
- Suryani, I., & Hutabarat, R. (2020). Konsep Diri Siswa di MAN 3 Medan. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 2(1).
- Syakraeni, A. (2019). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(2).
- Syazali, M., Handika, I., Zain, M. I., Putra, G. P., & Widodo, A. (2024). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi Artikel bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.70004/dedikasi.v4i01.74>
- Witono, A. H., & Widodo, A. (2023). Aplikasi Teori Carl R. Rogers dalam Kampus Merdeka untuk Mewujudkan Pendidikan yang Humanis di Perguruan Tinggi. *Jurnal on Education*, 5(3).